



Peningkatan kemandirian santri melalui penguatan *young entrepreneurship* dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat serta pelatihan dan simulasi alat p3k di panti asuhan cabang aisyiyah matur Kabupaten Agam

Hari Setia Putra^{*)1}, Ali Anis¹, Ilham Zamil², Indah Eka Putri³, Rika Novariza⁴, Diana Fitri Anggraini⁵, Yollit Permata Sari¹, Rafli Gumanda Azmi¹, Rinda Renggani¹ Penulis Pertama^{*)1}, Penulis Kedua²

¹²⁷⁸⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

² Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Padang

³ Dinas Kesehatan Kota Padang, Padang

⁴ Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Padang

⁵ PT. Telekomunikasi Indonesia

^{*)}Corresponding author, ✉ hari.putra@fe.unp.ac.id

Revisi 13/03/2023;
Diterima 23/04/2023;
Publish 10/06/2023

Kata kunci: wirausaha remaja, kemandirian, hidup sehat

Abstrak

Panti asuhan Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam Sumatera Barat memiliki prinsip untuk membantu remaja yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial mereka adalah salah satu lembaga tidak resmi yang menyediakan layanan sosial untuk anak-anak. Secara umum permasalahan yang ditemukan yaitu para santri: 1) belum memiliki usaha yang bisa dijalankan yang diharapkan dapat membantu perekonomiannya; 2) belum mendapatkan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan 3) tidak bisa menggunakan alat kesehatan P3K. Solusi yang diberikan yaitu memberikan pelatihan kewirausahaan remaja, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan alat kesehatan P3K. Sebanyak 38 orang santri mengikuti kegiatan ini. Hasil yang dicapai adalah para santri memiliki pengetahuan dalam menciptakan peluang usaha yang bisa dijalankan untuk membantu perekonomiannya sehingga terbentuk motivasi mengoptimalkan peluang wirausaha, memiliki pengetahuan PHBS serta terbiasa dalam menggunakan alat P3K. Diharapkan para siswa dapat mengembangkan bakat mereka, menjadi lebih kreatif dan produktif, dan memiliki potensi untuk memulai bisnis mereka sendiri.



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Panti asuhan memenuhi peran kesejahteraan sosialnya dengan mengambil peran sebagai orang tua bahkan sebagai anggota keluarga lainnya dan memiliki tanggung jawab dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan seperti fisik, emosional, dan sosial anak asuh. Panti asuhan ini juga memberikan banyak kesempatan bagi perkembangan kepribadian anak secara wajar, sebagaimana harus menjadi bagian dari cita-cita generasi penerus bangsa. Lingkungan panti asuhan juga berperan sebagai lingkungan sosial utama bagi para penghuni remaja yang tinggal di dalamnya. Agar dapat menjadi sumber daya utama ketika mereka berintegrasi ke dalam komunitas yang lebih besar, remaja harus mampu berkembang dan beradaptasi.

Untuk menjaga interaksi yang sehat antara diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, remaja yang sedang mencari jati diri ditempatkan dalam situasi di mana mereka harus dapat beradaptasi dengan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka (Kumalasari and Nur Ahyani 2012). Penyesuaian diri akan menjadi salah satu elemen kunci dalam membantu remaja ketika mereka berintegrasi ke dalam komunitas yang lebih besar. Fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan adalah masa remaja awal. Pada masa ini, remaja awal mengalami perubahan psikologis dan fisik. Perkembangan psikologis yang baik-seperti yang dibutuhkan untuk proses penyesuaian diri-dan pemenuhan fisik sangat penting bagi perkembangan anak yatim piatu, seperti halnya bagi remaja yang lebih tua. (Ratih and Widiasavitri 2016).

Prasyarat penting untuk pertumbuhan kesehatan mental dan emosional adalah penyesuaian diri. Banyak remaja yang berjuang untuk menemukan kepuasan dalam hidup mereka karena mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat pada umumnya. Mereka lebih suka menyendiri, kurang percaya diri, dan mengalami rasa malu di sekitar orang baru atau di lingkungan yang tidak biasa. Keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan lingkungannya adalah tujuan dari penyesuaian diri. Menyesuaikan tindakan seseorang dengan keinginannya sendiri dikenal sebagai penyesuaian diri. Untuk mencapai penyesuaian diri yang sehat, anak yatim piatu usia remaja awal di panti asuhan membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah pemberian hiburan, pertimbangan, dan rasa hormat.

Kemampuan remaja untuk menerapkan pengalaman yang telah mereka pelajari dari lingkungan sekitar mereka untuk memecahkan masalah akan menentukan apakah mereka berhasil atau tidak berhasil dalam melakukannya, dan kemampuan untuk melakukan hal tersebut akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap pribadi yang lebih solid dan matang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fase transisi remaja menghadirkan banyak tantangan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungan, dan bahwa pertumbuhan pada remaja pada dasarnya memerlukan upaya penyesuaian diri, yaitu upaya sadar untuk menghadapi tekanan dan menemukan solusi untuk berbagai masalah, salah satunya dengan berwirausaha. Sebagai fungsi pengembangan sumber daya manusia sejak lahir hingga dewasa, kewirausahaan tumbuh sebagai hasil dari berbagai pengalaman dan dukungan (Susanto, Umam, and Pangesti 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan secara simultan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, penciptaan lingkungan perusahaan yang positif, dan inisiatif pembinaan dan pengembangan lainnya.

Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, berusaha mencari solusi untuk masalah anak-anak terlantar salah satunya membantu anak-anak, memberikan pengasuhan, dan menciptakan peluang agar anak-anak dapat memiliki kehidupan yang bahagia dan menerima pendidikan yang baik. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah para santri belum memiliki ide usaha untuk dijalankan yang diharapkan dapat membantu perekonomiannya. Menurut hasil percakapan dengan pengelola panti asuhan, anak-anak perlu menjadi kreatif dan

memiliki keterampilan seni. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka mengembangkan bakat mereka, tetapi juga diharapkan bahwa karya seni yang mereka hasilkan akan menghasilkan prospek bisnis dan mengasah jiwa wirausaha para santri. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan pengetahuan dan minat terhadap inovasi dan kewirausahaan di kalangan anak muda (Darma 2022). Banyak anak muda yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan teknik kewirausahaan yang sukses. Kemampuan untuk mengubah pemikiran baru menjadi kreativitas adalah persyaratan lain untuk menjadi seorang wirausahawan (Anis et al. 2022).

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh para santri terkait PHSB merupakan masalah berikutnya. Ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang diperkirakan akan berhasil dalam memberantas berbagai penyakit dan masalah kesehatan (Rahayu and Andriyani 2012). Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tidak dapat menerapkan PHBS sendiri. Kolaborasi dengan berbagai pihak terkait sangat diperlukan, tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam situasi ini. Lingkungan dan semua orang akan menderita karena lingkungan yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan hidup yang baik. Penyakit menular seperti tifus, demam berdarah, diare, dan muntaber juga akan menyebar di lingkungan kumuh. Warga pesantren, juga masyarakat dan pemerintah, jarang sekali memberikan perhatian pada masalah kesehatan dan penyakit (Damayanti 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk memahami pentingnya mengembangkan gaya hidup sehat dan berupaya untuk mencapainya. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan menghentikan penyebaran penyakit menular dengan menyediakan lingkungan yang rapi dan ramah.

Disamping itu, pengelola juga menyampaikan bahwa santri belum memiliki pengetahuan dalam menggunakan alat P3K. Konsep gaya hidup sehat dan penggunaan perlengkapan P3K sangat penting untuk dipahami oleh pesantren untuk mencegah penyakit. Jika terjadi kecelakaan, para guru dan bahkan siswa harus siap untuk menanganinya karena menyadari bahwa pesantren memiliki potensi masalah yang sama dengan sekolah pada umumnya (Sembel, Mambu, and Manuruh 2018).

Solusi dan Target

Solusi yang dapat ditawarkan dari permasalahan tersebut terdiri dari 3 kegiatan. Untuk mengatasi permasalahan pertama santri akan diberikan pelatihan wirausaha remaja. Pelatihan ini diberikan dengan memberikan workshop ide-ide kreativitas yang dapat menciptakan peluang usaha untuk dijadikan permulaan wirausaha bagi remaja santri. Pendidikan wirausaha remaja diharapkan dapat mengembangkan jiwa wirausaha baik secara teori maupun praktik (Hindasah and Syamsudin 2021). Komponen teoritis kewirausahaan sangat penting; untuk mengembangkan generasi muda yang tangguh, teori-teori yang berkaitan dengan kewirausahaan harus diperkuat secara memadai. Selain teori kewirausahaan, komponen penting lainnya adalah memotivasi calon wirausahawan dan memberi mereka contoh dunia nyata untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan mereka dan mendorong mereka untuk mengejar dan mengelola usaha baru. Tujuannya adalah agar para siswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka melalui peluang bisnis yang ada di sekitar mereka, menemukan potensi mereka, dan membangun kepercayaan diri mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri dan memberikan dampak bagi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa untuk menyalurkan energi seni mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan minatnya dan tidak terbatas pada karya seni yang diajarkan.

Selanjutnya dalam menyelesaikan permasalahan kedua, santri akan diberikan praktek perilaku hidup bersih dan sehat. Masa depan suatu negara terletak pada generasi muda. Selain itu, generasi ini saat ini berada dalam masa transisi di mana mereka mulai mengkhawatirkan masa depan. Karena gaya hidup yang buruk, penyakit tidak menular sekarang lebih mungkin muncul pada usia yang lebih muda. (Purbowati et al. 2022). Terlalu banyak uang yang telah dihabiskan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit oleh pemerintah.

Sedangkan dalam menyelesaikan permasalahan terakhir, santri akan diberikan praktek menggunakan alat kesehatan P3K. Kecelakaan dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan tanpa peringatan kepada siapa pun. Kecelakaan biasanya merupakan kontributor utama trauma, diikuti dengan kematian (Yestika Shaleha and Cahyati 2022). Remaja adalah salah satu kelompok dalam masyarakat yang dapat memperoleh manfaat dari pelatihan karena mereka masih berkembang dan oleh karena itu lebih rentan terhadap keadaan darurat daripada kelompok usia lainnya. Remaja harus memiliki pengetahuan dan persiapan untuk menangani situasi yang penuh tekanan.

Tujuan dari kegiatan adalah 1) para santri memiliki peluang dan ide usaha yang bisa dijalankan sebagai wirausaha remaja, 2) memiliki pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat, dan 3) bisa menggunakan alat kesehatan P3K.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di aula pertemuan Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam. Peserta dari kegiatan ini adalah 38 orang santri perempuan dan 5 orang kakak asuh beserta pengelola panti asuhan. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan 1) Perencanaan dan Pemantapan Program; 2) Sosialisasi dan Pelatihan; 3) Workshop; 4) Evaluasi.

Perencanaan dan Pemantapan Program. Dalam mendapatkan informasi terkait situasi dan kondisi panti asuhan serta permasalahan yang akan dicarikan solusinya, tim langsung mendatangi Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam. Tim berdiskusi dengan Ibu Yusnaini, SS selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembicaraan tersebut juga mencakup penjadwalan waktu dan lokasi di mana kegiatan akan berlangsung.

Sosialisasi dan Pelatihan. Pada kegiatan ini, pelatihan diberikan terkait dengan praktek perilaku hidup sehat dan bersih serta penggunaan alat P3K kepada santri perempuan. Narasumber adalah tenaga kesehatan dari Puskesmas di Kota Padang. Adapun urgensi dari kegiatan ini adalah, remaja putri yang merupakan peserta kegiatan ini belum mengetahui bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan sebagai remaja putri. Dan juga penggunaan alat kesehatan P3K, dimana santri belum mengetahui apa yang dapat dilakukan ketika terjadi kecelakaan ringan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, praktek langsung bersama santri dan pengelola panti asuhan, kuis, permainan dan tanya jawab dengan para santri.

Workshop. Dalam menciptakan jiwa wirausaha muda, kegiatan disampaikan dalam bentuk workshop. Pemateri adalah Dosen Tata Busana Universitas Negeri Padang yang memaparkan ide usaha apa saja yang bisa diciptakan dalam lingkungan panti asuhan, dan peluang yang bisa diambil sebagai remaja putri. Kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada para santri untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya dalam wirausaha sehingga dapat menciptakan rasa kemandirian Young Entrepreneurship para santri.

Evaluasi. Pada penutupan acara, para santri diberikan kuis berupa simulasi dalam usaha yang sudah terpikirkan dan ingin dijalankan. Pada kegiatan ini, santri juga diberikan kiat-kiat untuk mempromosikan hasil usaha, pencatatan keuangan sederhana dan juga motivasi dari para wirausaha sukses. Diharapkan kegiatan ini akan dapat diterapkan oleh santri di panti asuhan untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur Kabupaten Agam, tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang mengikutsertakan tiga orang mahasiswa sebagai wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan lingkungan. Kegiatan ini diketuai oleh Hari Setia Putra, SE.,M.Si yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP, dan anggota tim yakni Dr. Ilham Zamil, M.PD dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP sebagai pemateri pada topik wirausaha muda dan Drs. Ali Anis, MS dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP. Selain itu juga

mengundang Ns. Indah Eka Putri, S.Kep tenaga kesehatan Puskesmas di Kota Padang yang memberikan pelatihan terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan alat P3K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran panti asuhan dalam memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif berupa pembinaan, pemulihan masalah karakter anak asuh, dan mengembalikan hak-hak anak untuk memperoleh kedudukan dan perannya sehingga dapat berkembang secara wajar. Hal ini dilakukan dengan menanamkan pendidikan karakter tentang nilai-nilai religius dan gotong royong pada anak asuh (Afriani, M. Salam, and Usanto 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan target agar para santri memiliki bekal menjadi wirausaha dari peluang dan ide usaha yang didapatkan selama kegiatan. Dan juga para santri dapat menerapkan perilaku hidup sehat serta bisa menggunakan alat kesehatan P3K. Kegiatan ini diikuti tidak hanya oleh para santri, namun juga pengelola panti asuhan yang dilaksanakan pada ruang pertemuan Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam.

Pembukaan Acara

Mengawali kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh Ketua Pengabdian yakni Hari Setia Putra, SE.,M.Si dengan menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan dilaksanakan. Dan juga penyampaian ucapan terima kasih dari Ketua Pengelola Panti Asuhan yakni Ibu Yusnaini, SS. Ketua pelaksana kegiatan membuat pernyataan bahwa kemampuan untuk secara imajinatif mengubah ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata adalah inti dari kewirausahaan. Hal ini menggambarkan sifat, karakter, dan kepribadian seseorang. dimana setiap orang dapat membuka usaha sendiri, namun tidak semua orang memiliki keberanian untuk melakukannya. Dia tidak memiliki jiwa kewirausahaan, yang membuatnya takut gagal saat memulai perusahaannya sendiri, itulah sebabnya mengapa hal ini terjadi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengembangkan peluang bisnis yang dapat digunakan sebagai tabungan untuk masa depan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	6	15,79 %
2	SMP	18	47,37 %
3	SMA	12	31,58 %
4	Perguruan Tinggi	2	5,26 %
Total		38	100,00 %

Sumber: Olahan Data 2023

Pada Tabel 1 dapat diinformasikan bahwa dari 38 orang santri yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 6 santri duduk di Sekolah Dasar (SD), 18 orang santri duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), 12 orang santri duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 2 orang santri sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

Dalam kegiatan awal ini juga diminta kepada Ketua Pengelola Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam, Ibu Yusnaini, S.S untuk memberikan kata sambutan dan berbagi cerita inspiratif pengalamannya dalam mengelola panti asuhan. Disampaikan bahwa kegiatan ini adalah perdana pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Padang dan berharap semoga kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi para santri untuk bisa menjadi wirausaha muda dan hebat, serta dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Semoga kegiatan ini dapat terlaksana pada tahun-tahun berikutnya sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya dari sekolah namun juga dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Acara



Gambar 2. Kata Sambutan Oleh Ketua Panti Asuhan

Workshop Young Entrepreneurship

Workshop Young Entrepreneurship diberikan oleh narasumber anggota tim pengabdian kepada masyarakat, Dr. Ilham Zamil, M.PD dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP yang merupakan ahli dalam bidang tata busana. Disampaikan bahwa peluang dan ide usaha bisa datang dari dalam panti asuhan maupun ide kreatif yang dimiliki oleh para santri. Para santri sangat tertarik dalam bidang fashion atau busana. Dalam kegiatan ini, narasumber juga memberikan praktek terkait pewarnaan sederhana yang dapat dilakukan oleh santri amupun pengelola panti asuhan.

Berdasarkan karakteristik ketertarikan santri dalam bidang busana, didapatkan bahwa 52,63% santri ingin menjalankan usaha busana batik dan songket, 23,68% ingin menjalankan usaha busana butik, 15,79% ingin membuka usaha konveksi, dan 7,89% usaha lainnya.

Tabel 2. Karakteristik Ketertarikan Santri Dalam Usaha Busana

No	Ketertarikan	Frekuensi	Persentase
1	Usaha Busana Batik dan Songket	20	52,63 %
2	Usaha Butik	9	23,68 %
3	Usaha Konveksi	6	15,79 %
3	Lainnya	3	7,89 %
Total		38	100.00%

Sumber : Olahan Data 2022

Pada kegiatan ini, para santi dan pengelola panti asuhan juga diberikan pengetahuan terkait teknik pewarnaan kain. Disampaikan bahwa, salah satu elemen kunci dari kain adalah warnanya. Karena berfungsi sebagai daya tarik dan meningkatkan nilai estetika pengguna, warna kain dapat menjadi faktor utama dalam daya pikat kain.



Gambar 3. Workshop Entrepreneurship



Gambar 4. Reward Oleh Tim Pengabdian

Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Penggunaan Alat Kesehatan P3K

Pada sesi ini, narasumber adalah Ns. Indah Eka Putri, S.Kep yang merupakan salah satu tenaga kesehatan di Kota Padang. Disampaikan bahwa budaya individu, organisasi, atau komunitas diperkuat melalui promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya mencapai kualitas hidup yang lebih baik. PHBS merupakan perilaku yang perlu dilakukan secara rutin agar menjadi pola kebiasaan. PHBS dapat mulai mengajarkan para santri melalui beberapa rutinitas sederhana sedini mungkin, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian kamar, berolahraga secara teratur, makan makanan yang sehat, serta mencuci gelas dan piring setelah makan.

Tabel 3. Karakteristik Pengetahuan Santri Terkait PHBS

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	16	42,11%
2	Cukup	9	23,68%
3	Baik	13	32,41%
Total		38	100,00%

Sumber: Olahan Data 2022

Dapat dilihat dari Tabel 3, bahwa pengetahuan santri terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangatlah rendah, dimana 42,11% pengetahuan santri terkait PHBS adalah kurang, 23,68% cukup dan 32,41% adalah baik. Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) seharusnya sudah menjadi kebiasaan. Meskipun terlihat mudah, banyak orang yang terus mengabaikan pentingnya PHBS bagi kesehatan mereka sendiri serta kesehatan keluarga dan lingkungan. Sebuah gerakan yang disebut PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup. Seluruh masyarakat, termasuk rumah tangga, tempat kerja, dan institusi pendidikan, dapat menerapkan PHBS.



Gambar 5. Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pelatihan Penggunaan Alat Kesehatan P3K

Rangkaian kegiatan berikutnya yakni memberikan edukasi kepada para santri dan pengelola panti asuhan terkait penggunaan alat kesehatan P3K. Ketersediaan kotak P3K di lingkungan tempat kerja akan memberikan banyak manfaat dalam mengurangi penderitaan, mencegah cedera serius, dan bahkan menyelamatkan nyawa korban. Latihan pertolongan pertama adalah jenis persiapan untuk memberikan perawatan dan pengobatan darurat kepada korban kecelakaan sambil menunggu bantuan yang lebih profesional dari tenaga medis atau paramedis. Pertolongan pertama sebagai terapi atau pengobatan yang sempurna, tetapi hanya berupa bantuan jangka pendek yang diberikan oleh petugas P3K, profesional medis, atau orang terdekat lainnya yang pertama kali bersentuhan dengan korban (Nuriatullizan et al. 2023).



Gambar 6. Pelatihan Penggunaan Alat Kesehatan P3K

Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan meminta pengalaman dari para santri dan pengelola panti asuhan terkait dengan pengetahuan mengenai wirausaha remaja, perilaku hidup bersih dan sehat serta pemahaman penggunaan alat kesehatan P3K. Didapatkan bahwa pemahaman terkait hal tersebut, semakin lebih baik setelah diadakannya pelatihan dan juga workshop. Untuk meningkatkan partisipasi dan semangat dari para santri, juga diberikan souvenir menarik agar para santri aktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 7. Penyerahan Penghargaan kepada Santri



Gambar 8. Penyerahan Penghargaan Untuk Santri



Gambar 9. Penyerahan Alat Tulis dan Bantuan



Gambar 10. Kegiatan Foto Bersama

Kegiatan diakhiri dengan kata sambutan dari Ketua Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam. Selanjutnya penyerahan bingkisan dan bantuan yang diharapkan dapat membantu memberikan semangat kepada para santri dan pengelola panti asuhan.

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada para santri dan pengelola Panti Asuhan Cabang Aisyiyah Matur Kabupaten Agam. Para santri memahami konsep Young Entrepreneurship, memulai ide usaha yang dapat dijalankan dari lingkungan panti asuhan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta bisa menggunakan alat kesehatan P3K dengan benar. Pada akhir kegiatan, ketua Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur Kabupaten Agam menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNP dan tim kegiatan pengabdian dan menyampaikan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya dan terus melakukan pendampingan secara berkesinambungan kepada para santri.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang atasyang telah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak: 1846/UN35.15/PM/2023.

REFERENSI

- Afriani, Osy, M. Salam M. Salam, and Heri Usanto. 2021. "Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2): 539-51.
- Anis, Ali et al. 2022. "Peningkatan Keterampilan Dan Produktivitas Kewirausahaan Remaja Serta Edukasi Pencegahan Covid 19 Melalui Video Pembelajaran Di Panti Asuhan Aisyiah Kota Bukittinggi." *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 22(3): 587.
- Damayanti, Amilia Yuni. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Status Gizi Remaja Di Pondok Pesantren." *Darussalam Nutrition Journal* 4(2): 143.
- Darma, Satria. 2022. "Meningkatkan Minat Wirausaha Digital Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Di Kota Binjai." *ALTIFINA - Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(4): 312-18.
- Hindasah, Lela, and Syamsudin Syamsudin. 2021. "Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Remaja Masjid." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*: 519-25.
- Kumalasari, Fani, and Latifah Nur Ahyani. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani." *Jurnal Psikologi Pitutur* 1(1).
- Nuriatullizan et al. 2023. "PELATIHAN P3K UNTUK GURU TK/RA SEDESA PENIMBUNG UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENTINGNYA P3K DALAM MEMINIMALISIR MAALAH KESEHATAN DI SEKOLAH." *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1, April 2023* 1(35): 23-24.
- Purbowati, Rini et al. 2022. "Peningkatan Pengetahuan 'Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat' Pada Posyandu Remaja Mojo Gubeng Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* 3(1): 47-57.
- Rahayu, Dwi, and Ani Andriyani. 2012. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Remaja Putri (Knowledge Relationships With Clean Healthy Behaviour In Young Women)." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 1-8.
- Ratih, Ida Ayu, and Putu Widiyasavitri. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 3(3): 542-50.
- Sembel, Jacqueline Sandra, Ian Ruddy Mambu, and Evany Indah Manuruh. 2018. "DUKASI POLA HIDUP SEHAT DAN P3K UNTUK PARA GURU DAN SISWA DI PONDOK PESANTREN MODERN

AL UMANAA, SUKABUMI, JAWA BARAT." *Prosiding PKM-CSR, Vol. 1 (2018) e-ISSN: 2655-3570* 1: 850–56.

Susanto, Rudy, Khoirul Umam, and Indah Pangesti. 2021. "Menanamkan Jiwa Wirausaha Pada Remaja." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 2(1): 15–18.

Yestika Shaleha, Triya, and Yanti Cahyati. 2022. "Efektivitas Penggunaan Digital Story Pocketbook Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Kegawatdaruratan Di Smk Yasbu Al-Qomariyah Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 9(2): 37–45.